

IEFF

02.01.2023

DITERIMA

januari 2023

DIREVISI

Februari 2023

DISETUJUI

Februari 2023

**INDEKSASI**

Google Scholar

PENULIS**KORESPONDENSI**

Deandra Rizky Aditya

✉ deandrisky@gmail.com

📍 Fakultas Ekonomi dan
Bisnis
Universitas Brawijaya
Indonesia

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM BERINVESTASI SUKUK NEGARA

Deandra Rizky Aditya*, Asfi ManzilatiProgram Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Brawijaya, Indonesia.

Abstract: Sukuk is one of the sharia -based investment instruments that are experiencing an increase in Indonesia. This is inseparable from the start of the public's consciousness of investing, one of which is through sukuk especially the country's sukuk. From this phenomenon, an analysis is needed to find out the factors influence the interest of Islamic economics students at Brawijaya University in investing in the country's sukuk because besides being an Indonesian society, the Islamic Economics students of Brawijaya University also studied about sharia products in lectures so that they are relevant when research is conducted. The purpose of this research is to determine the effect both partially and simultaneously from the motivational factor, knowledge factors, and risk preference factors for student investment interest in sukuk. Technique Data collection using incidental sampling techniques or non probability sampling because of students what is studied must meet the requirements to have taken the Fiqh Muamalat course not yet clearly known. Data collection was obtained by distributing questionnaires to 82 Islamic economics students through google form. The statistical methods used are descriptive analysis and logistical regression analysis with testing hypothesis uses statistical tests t. The results of this study indicate that simultaneously, motivational factors, knowledge, and risk preferences have a positive effect on the interests of students to invest in sukuk. However, partially only motivational factors

Keywords: "Consumer Preferences"; "Quality"; "Lifestyle"; "Price"; "Income"; "Halal Certificate".

Sukuk adalah salah satu instrumen investasi berbasis syariah yang sedang mengalami peningkatan di Indonesia. Hal ini tak lepas dari mulai sadarnya masyarakat akan pentingnya berinvestasi, salah satunya melalui sukuk khususnya sukuk negara. Dari fenomena tersebut, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya dalam berinvestasi sukuk negara sebab selain merupakan masyarakat Indonesia, Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya juga mempelajari tentang produk-produk syariah di perkuliahan sehingga relevan apabila dilakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari faktor motivasi, faktor pengetahuan, dan faktor preferensi risiko terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada sukuk. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik sampling incidental atau non probability sampling karena mahasiswa yang diteliti harus memenuhi syarat telah menempuh matakuliah Fiqih Muamalat belum diketahui dengan jelas. Pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ke 82 Mahasiswa Ekonomi Islam melalui google form. Metode statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik dengan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, faktor motivasi, pengetahuan, dan preferensi risiko berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi pada sukuk. Namun, secara parsial hanya faktor motivasi dan preferensi risiko yang menunjukkan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi pada sukuk sedangkan faktor pengetahuan tidak berpengaruh positif.

Kata kunci: Sukuk, Motivasi, Pengetahuan, Preferensi Risiko, Minat Investasi

Cite this as: Aditya, D. R. & Manzilati, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Sukuk Negara. Islamic Economics and Finance in Focus. Volume 2, Number 1, Pages 172-180. Universitas Brawijaya. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ieff.2023.02.01.15>

PENDAHULUAN

Dewasa ini semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya berinvestasi. Pada umumnya investasi digolongkan menjadi dua, yakni mulai dari investasi emas, properti, dan start up atau yang biasa disebut dengan investasi sektor riil dan ada pula investasi pada sektor keuangan seperti reksadana, obligasi, saham, dan sukuk. Kegunaan daripada ragam investasi tersebut tidak lain adalah untuk menambah penghasilan atau kekayaan untuk para investornya tentu dengan presentase risk and return yang beragam tergantung pada jenis investasi yang dipilih baik investasi pada sektor riil maupun sektor keuangan. Sejalan dengan Fabozzi (2002), yang menyatakan bahwa investasi digolongkan menjadi dua yaitu investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek sesuai umur ekonomis dan tingkat resikonya.

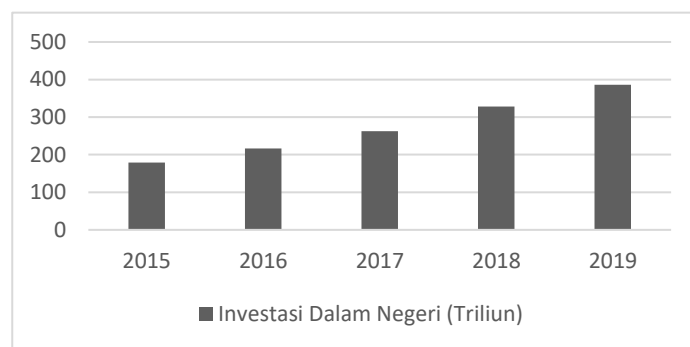
Kemudian berdasarkan prinsipnya, investasi dibagi menjadi dua, yang pertama investasi konvensional yang meliputi obligasi dan saham lalu yang kedua adalah investasi secara syariah yang di antaranya adalah Sukuk. Di antara perbedaan sukuk sebagai komponen investasi syariah dengan obligasi sebagai komponen investasi konvensional ialah dari sisi akadnya, di mana transaksi yang mendasari penerbitan sukuk bergantung pada pola transaksi yang digunakan seperti bagi hasil yang mencakup mudharabah dan musyarakah, lalu jual beli seperti murabahah, salam, dan istishna' dan adapula yang berbasis sewa seperti ijarah.

Sedangkan pada obligasi konvensional akad hanya berlandaskan pada bunga. Hal kedua yang kemudian membedakan antara dua komponen investasi tersebut adalah dari sisi konektivitas dengan sektor riil nya.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh akad-akad pada pola transaksi syariah ini berbasis sektor riil, maka dapat dipastikan

sukuk memiliki keterkaitan langsung terhadap sektor riil. Sedangkan untuk obligasi konvensional sendiri belum tentu memiliki hubungan langsung terhadap sektor riil. Dengan penjelasan tersebut sukuk bisa menjadi sebuah komponen untuk menyeimbangkan antara sektor keuangan dengan sektor riil dalam suatu perekonomian.

Di Indonesia, kegiatan berinvestasi pada masyarakat sedang mengalami peningkatan. Terbukti pada data yang dirilis oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada tahun 2020 berikut:



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (2020)

**Gambar 1. Total Investasi Dalam Negeri
Periode 2015-2019**

Berdasarkan data pada gambar 1, ditunjukkan bahwa selama 5 tahun periode tahun 2015 hingga 2019, penanaman modal investasi dalam negeri mengalami peningkatan yang sangat konsisten tanpa sekalipun mengalami penurunan. Hal tersebut membuktikan bahwa memang semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya berinvestasi. Sejalan dengan meningkatnya total investasi dalam negeri, perolehan nilai sukuk pun khususnya sukuk negara juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel pertumbuhan sukuk negara dalam kurun waktu 5 tahun terakhir berikut ini:

Tabel 1. Perkembangan Obligasi Negara Indonesia Periode 2014-2018

Tahun	Outstanding (miliar)	Volume (Miliar)
2014	1,209	2,837
2015	1,425	3,399
2016	1,773	3,649
2017	2,099	3,842
2018	2,365	5,007

Sumber: Laporan Perkembangan Pasar Modal Syariah (2019).

Pada penelitian ini, penulis memilih Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya sebagai responden karena menurut penulis Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya memenuhi kriteria penelitian yang didasari oleh survei Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FOSSEI) tentang pemahaman keuangan syariah mahasiswa Ekonomi Islam di Jawa Timur yang di mana penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mengenai keuangan syariah pada mahasiswa Ekonomi Islam di Jawa Timur tinggi.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Center for Islamic Economics Studies (CIES) tentang pentingnya bertransaksi syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, menunjukkan bahwa para mahasiswa Ekonomi Islam memiliki nilai yang tinggi dari segi pemahaman dan pandangan tentang pentingnya bertransaksi menggunakan akad dan hukum syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat di simpulkan adalah: apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi sukuk negara?

Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, akan digunakan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi sukuk negara? 2. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi sukuk negara? 3. Bagaimana

pengaruh preferensi risiko terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi sukuk negara?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Investasi Dalam Pandangan Islam

Investasi berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini yang menjadikan harta saat ini disimpan, dikelola, bahkan dikembangkan (Jauhari, 2014). Investasi berasal dari bahasa Inggris yaitu investment yang berarti menanam. Sedangkan dalam bahasa Arab investasi disebut sebgaia istitsmar yang berarti membuat berkembang, berbuah, dan bertambah jumlahnya. Islam sangat menganjurkan konsep investasi, terbukti dari banyaknya ayat-ayat dalam kitab suci Al-Qur'an, As-Sunnah, serta sabda Rasulullah yang menganjurkan bagi setiap pemeluknya melakukan kegiatan investasi. Islam memiliki prinsip yang wajib dipatuhi dalam melakukan kegiatan perekonomian, mengacu pada fatwa DSN-MUI No: 137/DSN-MUI/IX/2020 tentang 18 sukuk, prinsipnya yaitu melarang adanya riba atau bunga, gharar atau ketidakjelasan, maysir atau perjudian, tidak boleh ada unsur penipuan, dan tidak boleh dharar atau merugikan.

Investasi Pada Produk Sukuk

Sukuk berasal dari bahasa Arab, yaitu shakk (شك) yang dalam bahasa Inggris berarti "check". Sejak dahulu Sukuk sudah digunakan oleh orang muslim sebagai dokumen kewajiban finansial yang timbul dari perusahaan dagang serta kegiatan 19 komersial lain pada perdagangan serta pada perbankan kontemporer. Sukuk merupakan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang terbagi menjadi dua tipe yaitu Sukuk Tabungan (ST) dan Sukuk Ritel (SR). Keduanya memiliki karakteristik yang hampir sama hanya saja berbeda dari segi tenor atau jatuh tempo dan berbeda dari segi perdagangannya.

Peran sukuk menurut Handayani (2015) adalah sebagai financial balance atau penyeimbang sektor keuangan karena nilainya yang merefleksikan nilai aset riil. Itulah yang membuat sukuk menjadi alat investasi yang menarik untuk berbagai kalangan karena prinsip yang dibawa oleh sukuk ini merupakan prinsip-prinsip Syariah di antaranya adalah prinsip kehati-hatian atau

menghindari maysir yaitu hal-hal yang sifatnya spekulatif dan gharar yaitu ketidakjelasan.

Motivasi

Definisi dari motivasi seperti yang diartikan oleh Hoy dan Miskel dalam Purwanto (1990), ialah sebagai kekuatan kompleks, kemudi, kebutuhan, keadaan, atau mekanisme lain yang memulai dan mempertahankan aktivitas sukarela menuju target atau pencapaian pribadi. Kemudian teori tentang motivasi ini telah dikembangkan yang dikenal dengan McClelland's theory of learned needs. Di mana teori tersebut berisikan tentang tiga kebutuhan dasar yang mendorong setiap individu untuk berperilaku, yaitu: 1) kebutuhan untuk sukses, 2) kebutuhan untuk afiliasi, dan 3) kebutuhan kekuasaan (David, 2013).

Pengetahuan

Menurut Soekidjo (2003), pengetahuan memiliki definisi yaitu hasil "tahu" yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dapat melalui indera penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan juga penciuman. Pada faktor ini penginderaan mahasiswa melalui penglihatan (membaca literasi) dan pendengaran (informasi dari mulut ke mulut) mempengaruhi minat investasi terhadap objeknya.

Preferensi Risiko

Probo, (2011) dalam Hati dan Harefa (2019), menjelaskan bahwa preferensi risiko sebagai kecenderungan individu dalam memilih hal-hal yang beresiko, pada kasus ini adalah pengambilan keputusan. Kategori pemilihan hal-hal yang berisiko ini tergolong menjadi 3 yaitu *risk averse*, *risk taker*, dan *risk moderate*.

Minat

Slameto, (2003) menyatakan minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat pada penelitian ini berarti minat investasi pada instrumen investasi sukuk. Dalam penelitian ini, minat investasi diartikan sebagai rasa yang timbul setelah menerima suntikan informasi terkait produk investasi syariah yang kemudian timbul rasa ingin untuk mencoba berinvestasi pada hal tersebut. Rasa ingin itulah yang menimbulkan minat berinvestasi pada mahasiswa.

Hipotesis Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari motivasi, pengetahuan, dan preferensi risiko terhadap minat investasi. Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka teori diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut: 1. H1: Motivasi (X1) berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi (Y). 2. H2: Pengetahuan (X2) berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi (Y). 3. H3: Preferensi Risiko (X3) berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi (Y)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan dengan lingkup mahasiswa yang berprogram studi Ekonomi Islam dan berkulia di Universitas Brawijaya. Jumlah responden pada penelitian ini sejumlah 82 mahasiswa yang diambil melalui metode *non-probability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert.

Pengujian instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Hosmer & Lemeshow Test dan Uji Omnibus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Item	rHitung	Sig.	rTabel	Keterangan
X1.1	0.658	0.000	0.2	Valid
X1.2	0.679	0.000	0.2	Valid
X1.3	0.654	0.000	0.2	Valid
X1.4	0.713	0.000	0.2	Valid
X1.5	0.682	0.000	0.2	Valid
X2.1	0.759	0.000	0.2	Valid
X2.2	0.686	0.000	0.2	Valid
X2.3	0.802	0.000	0.2	Valid
X3.1	0.804	0.000	0.2	Valid
X3.2	0.783	0.000	0.2	Valid
X3.3	0.767	0.000	0.2	Valid

Sumber: Data primer diolah (2021).

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada item pertanyaan lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 0.05$) atau nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel, yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Nama Variabel	N	Cronbach Alpha	Batas Realibilitas	Keterangan
Motivasi	80	0.725	>0,60	Reliabel
Pengetahuan	80	0.820	>0,60	Reliabel
Preferensi Risiko	80	0.846	>0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2021).

Berdasarkan tabel uji reliabilitas di atas, diketahui semua variabel yang menggunakan skala likert adalah reliabel atau nilainya berada di atas 0,7. Sehingga dapat disimpulkan jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten dari waktu ke waktu dan dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,590	1,696
X2	0,931	1,074
X3	0,595	1,680

Sumber: Data primer diolah (2021).

Multikolinearitas terjadi apabila nilai $VIF > 10$, karena pada tabel 4 hasil untuk semua variabel nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 5. Analisis Logistik

	B	S.E	Wald	df	Sig.
Motivasi (X1)	0,843	0,333	6,411	1	0,011
Pengetahuan (X2)	-0,171	0,237	0,520	1	0,471
Preferensi Risiko (X3)	0,299	0,313	0,911	1	0,340
Constant	-8,904	3,654	5,938	1	0,015

Sumber: Data primer diolah (2021).

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 6 di atas, maka model persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = -8,904 + 0,843 \text{ Motivasi} \\ - 0,171 \text{ Pengetahuan} \\ + 0,299 \text{ Preferensi Risiko}$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- 1) $\beta_1 = 0,843$, maknanya Minat Investasi akan bertambah sebesar 0,843 satuan pada seluruh tambahan satu satuan X1 (Motivasi). Maka jika motivasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Minat Investasi akan bertambah sebesar 0,843 satuan bersama asumsi variabel lainnya yang dianggap konstan.
- 2) $\beta_2 = -0,171$, Minat Investasi akan berkurang sebesar 0,171 satuan pada seluruh tambahan satu satuan X2 (Pengetahuan), maka jika Pengetahuan semakin bertambah, maka Minat Investasi

akan berkurang sebesar 0,171 satuan bersama asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

- 3) $\beta_3 = 0,299$, maknanya Minat Investasi akan bertambah sebesar 0,299 satuan pada seluruh tambahan satu satuan X_3 (Preferensi Risiko), maka jika Preferensi Risiko mengalami peningkatan 1 satuan, maka Minat Investasi akan bertambah sebesar 0,299 satuan bersama asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R^2)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R^2)

-2Log likelihood	Cox & Snell R^2	Nagelkerke R^2
28,163	0,328	0,627

Sumber: Data primer diolah (2021).

Untuk melihat kemampuan variabel motivasi, pengetahuan, dan preferensi risiko dalam menjelaskan kemauan mahasiswa dalam melakukan investasi sukuk negara Nagelkerke R square. Dari tabel diperoleh Nagelkerke R square = 0,627 yang menunjukkan bahwa 62,7% motivasi, pengetahuan, dan preferensi risiko dapat menjelaskan kemauan mahasiswa dalam melakukan investasi sukuk negara sedangkan $100\% - 6,27\% = 37,3\%$ kemauan mahasiswa dalam melakukan investasi sukuk negara dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji Hipotesis

1) Uji Hosmer & Lemeshow

Tabel 7. Uji Hosmer & Lemeshow

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2,909	8	,940

Sumber: Data primer diolah (2021).

Dari tabel diperoleh nilai *Chi square Hosmer and Lemeshow* = 2,909 dan nilai *Chi square Df* 8 =

15,573. Karena nilai *Chi square Hosmer and Lemeshow* = 2,909 < 15,573 = nilai *Chi square Df* 8 dan nilai *Sig* = 0,94 > 0,05 maka model diterima dan uji hipotesis dapat dilakukan.

2) Uji Omnibus

Tabel 8. Uji Omnibus

	Chi-square	df	Sig.
Step	32,648	3	,000
Block	32,648	3	,000
Model	32,648	3	,000

Sumber: Data primer diolah (2021).

Nilai *Chi Square* = 32,638 > 7,815 = nilai *Chi Square* pada *Df* 3 atau dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka tolak H_0 yang menunjukkan bahwa dengan penambahan variabel memberikan pengaruh nyata pada model (model sudah Fit). Sehingga secara keseluruhan Motivasi, Pengetahuan, dan Preferensi Risiko memiliki pengaruh terhadap kemauan mahasiswa dalam melakukan investasi sukuk negara.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi (X_1) Terhadap Minat Investasi (Y)

Motivasi dapat menentukan apakah seseorang ingin melakukan sesuatu atau tidak untuk dirinya sendiri. Motivasi memiliki nilai *P value* uji Wald (*Sig*) = 0,011 < 0,05 artinya motivasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara.

Karena nilai $\beta_{motivasi} = 0,843$ (*positif*) maka motivasi memiliki hubungan yang positif dengan kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara. Berarti mahasiswa yang memiliki motivasi akan memiliki kemauan berinvestasi 0,843 kali

lipat daripada orang yang tidak memiliki motivasi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya terkait variabel motivasi terhadap pengaruhnya pada minat berinvestasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Wirakusuma (2018) yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi. Kemudian dalam penelitian lainnya, variabel motivasi juga terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi (Monica, 2020).

Perlu diketahui, sampel atau responden yang diambil dari kedua penelitian di atas adalah mahasiswa yang artinya sama dengan penelitian ini. Meskipun instrumen investasinya berbeda, akan tetapi keinginan mahasiswa untuk berinvestasi salah satunya didorong oleh faktor motivasi.

Pengaruh Pengetahuan (X_2) Terhadap Minat Investasi (Y)

Pengetahuan dalam penelitian ini berarti pengetahuan individu terhadap pasar modal syariah karena variabel dependen yang diteliti adalah minat investasi pada salah satu instrumen pasar modal syariah yaitu sukuk. Pengetahuan memiliki nilai P value (Sig) > 0,05 artinya Pengetahuan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara.

Karena nilai $\beta_{\text{pengetahuan}} = -0,171$ (*negatif*) maka pengetahuan memiliki hubungan yang negatif dengan kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara. Berarti mahasiswa yang memiliki pengetahuan akan memiliki kemauan berinvestasi -0,171 kali lipat daripada orang yang tidak memiliki pengetahuan. Artinya semakin seorang individu paham atau mengetahui Sukuk, mereka akan semakin tidak ingin berinvestasi.

Pengaruh Preferensi Risiko (X_3) Terhadap Minat Investasi (Y)

Preferensi risiko adalah kecenderungan seseorang untuk memilih opsi yang berisiko. Lebih mudahnya, preferensi risiko dapat disebut sebagai sikap pembuat keputusan yang dalam penelitian ini berarti apakah

seorang mahasiswa cenderung atau condong dalam mengambil risiko berinvestasi pada sukuk. Preferensi Risiko memiliki nilai P value (Sig) > 0,05 artinya Preferensi Risiko memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara.

Karena nilai $\beta_{\text{Preferensi Risiko}} = 0,299$ (*positif*) maka Preferensi Risiko memiliki hubungan yang positif dengan kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara. Berarti mahasiswa yang memiliki Preferensi Risiko akan memiliki kemauan berinvestasi 0,277 kali lipat daripada orang yang tidak memiliki Preferensi Risiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi dapat meningkatkan minat dalam berinvestasi pada sukuk negara. Karena semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi pula minat seseorang dalam berinvestasi pada sukuk negara. Hal ini dikarenakan dengan motivasi, seseorang akan semakin bersemangat dalam melakukan investasi, karena orang tersebut memahami kegunaan dari investasi untuk masa depannya.
2. Pengetahuan tidak berpengaruh secara positif pada minat berinvestasi seseorang. Dikarenakan pemahaman tiap individu mahasiswa berbeda-beda tingkatannya, namun seseorang yang memiliki pengetahuan akan pentingnya berinvestasi memiliki minat yang lebih tinggi ketimbang dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang pentingnya investasi. Hal ini terjadi karena pengetahuan dapat membuat seseorang paham akan manfaat dari investasi dan meminimalisir terjadinya kerugian saat melakukan investasi.
3. Preferensi risiko konsumen berpengaruh secara positif pada minat seseorang dalam berinvestasi. Terjadi hal yang demikian karena investasi pada sukuk negara tidak

berisiko mengalami kerugian yang besar. Akan tetapi, seseorang yang memiliki preferensi risiko memiliki minat berinvestasi yang lebih besar ketimbang orang yang tidak memiliki preferensi risiko. Hal ini terjadi dikarenakan investasi memiliki risiko kerugian, dan orang yang mempunyai preferensi risiko adalah orang yang siap dan memilih untuk opsi berisiko pada keputusannya dalam berinvestasi di kemudian hari.

4. Secara keseluruhan tiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel Minat Investasi. Dari hasil analisis regresi logistik diperoleh variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif secara simultan terhadap Minat Investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel Minat Investasi dapat diterima.

Saran

Walaupun hasil yang diperoleh dari penelitian ini cukup signifikan, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan. Maka dari itu saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, agar menambah variabel baru selain dari tiga variabel limitasi penelitian ini, supaya hasil penelitian dapat lebih majemuk lagi jangkauannya. Misalnya seperti variabel manfaat investasi atau literasi keuangan yang menurut peneliti perlu ditambahkan ke penelitian selanjutnya karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi.
2. Bagi Kementerian Keuangan selaku penerbit Sukuk sebaiknya lebih memperbanyak kampanye atau seminar tentang investasi dengan sarana investasi syariah, terutama sukuk negara. Agar tingkat *aware* di kalangan mahasiswa terhadap sarana atau tempat berinvestasi yang dipilihnya semakin tinggi.
3. Bagi Kementerian Keuangan, layanan sukuk perlu ditingkatkan karena belum sesuai ekspektasi masyarakat. Dapat

dilihat dari hasil penelitian pada faktor pengetahuan yang di mana semakin seseorang memahami tentang sukuk justru semakin tidak ingin berinvestasi pada sukuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2019). *Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah.
- Beik, I. S. (2011). Memperkuat Peran Sukuk Negara Dalam Pembangunan Ekonomi Negara. *Al-Infraq, II*, 65-72.
- Dewan Syariah Nasional MUI. (2002, September 14). *Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 32 Tahun 2002*. diakses Maret 28, 2021, from www.dsnmui.or.id: <https://drive.google.com/file/d/0BxTl-INihFyzcUxidlIdISIJHmVv/view>
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko. (2020). *ST007 Dari Diri Untuk Bumi*. Retrieved Februari 11, 2021, from www.kemenkeu.go.id: <https://www.kemenkeu.go.id/sukuktabungan>
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko. (2021, Februari). *SR014 Bangkitkan Ekonomi Negeri Lewat Investasi*. diakses Februari 10, 2021, from www.kemenkeu.go.id: <https://www.kemenkeu.go.id/sukukritel>
- Fatah, D. A. (2011, Januari 1). Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan. *Al-Adalah, X*, 35-46.
- Handayani, D. (2015, November 23). Ketika Sukuk Menarik Minat Dunia. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Journal of Business Adminsitration, III*, 281-295.
- Jarkasih, M., & Rusydiana, A. S. (2009). Perkembangan Pasar Sukuk: Perbandingan Indonesia, Malaysia, dan

- Dunia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi: Antisipasi*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). *Utang Negara sebagai Sumber Pembiayaan Pembangunan*. Palu: Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Retrieved Maret 3, 2021, from https://fiskal.kemenkeu.go.id/data/document/2018/berita/PengelolaanUtangNegaraPalu_20180814.pdf
- Mankiw, G. N. (2000). *Teori Ekonomi Makro* (Keempat ed.). Jakarta: Erlangga.
- MUI, D. S. (2002, September 2002). *Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 32 Tahun 2002*. Retrieved Maret 28, 2021, from www.dsnmui.or.id: <https://drive.google.com/file/d/0BxTl-INihFyzcUxidldISIJHmVj/view>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Direktorat Pasar Modal Syariah.
- Pasar Modal Syariah. (2020, Oktober 27). *Perkembangan Pasar Modal Syariah Tahun 2019*. Retrieved from www.pasarmodalsyariah.com: <https://pasarmodalsyariah.com/post/66/perkembangan-pasar-modal-syariah-tahun-2019>
- Pranyoto, E., Siregar, N. Y., & Depiana. (2018). Keputusan Investasi Masyarakat di Pasar Modal. *Jurnal Bisnis Darmajaya, II*, 45-67.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pusat Informasi. (2020, Februari 18). *Data Penerbitan Sukuk Ritel 2009-2019*. Retrieved Maret 13, 2021, from <https://pusatis.com/2020/02/18/total-penerbitan-sukuk-ritel-indonesia-sukri-dari-tahun-ke-tahun/>
- Saraswati, K. R., & Wirakusuma, M. G. (2018, Agusrus). Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, XXIV*, 1584-1599. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p28>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.